

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, DAN
SALES GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

ACH.ZAINURI

2017310089

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ach.Zeinuri
Tempat, Tanggal Lahir : 1 Januari 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial,
Profitabilitas, Dan *Sales Growth* Terhadap
Kebijakan Dividen

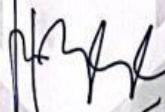
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal: 12 Oktober 2022



(Dr. Divah Pujiati, S.E., M.Si)
NIDN: 0724127402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:



Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA
NIDN: 0716067802

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, PROFITABILITY, AND SALES GROWTH ON DIVIDEND POLICY

Ach.Zeinuri
2017310089

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2017310089@students.perbanas

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the Effect of Managerial Ownership, Profitability and Sales Growth on Dividend Policy in Manufacturing Companies. The data in this study comes from financial reports. Manufacturing companies that have been published during the period 2019 – 2021. This study used a purposive sampling technique with criteria determined by the researchers. The samples used in this study totaled 43 companies with a total of 103 data. The data in this study is a type of secondary data which data collection through financial reports according to the sample and period used. The data analysis technique in this study used multiple regression analysis and was accompanied by a classic assumption test to test the normality of the data and continued with hypothesis testing.

This study shows that the data is normally distributed. The results of this study indicate that the Managerial Ownership variable has a significant positive effect on Dividend Policy, the Profitability Variable has a significant positive effect on Dividend Policy, while the Sales Growth Variable has no significant effect on dividend policy

Keywords: *Effect of Managerial Ownership, Profitability, Sales Growth on Dividend Policy, Manufacturing Companies*

PENDAHULUAN

Macam-macam investasi di bursa saham Indonesia membawa warna tersendiri disetiap sektor-sektornya. Industri manufaktur pun menjadi salah satu ranah primadona bagi investor karena masyarakat kita yang konsumtif akan barang manufaktur. Tingkat gaya hidup dan kebutuhan masyarakat semakin kompleks, dimana ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor di bursa efek. Minat masyarakat terhadap

produk manufaktur tercermin dari permintaan konsumen setiap tahunnya. Penjualan di sektor manufaktur akan sangat mempengaruhi industri komponen yang ada, karena industri komponen di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh perusahaan manufaktur. Dengan adanya permintaan akan barang manufaktur akan menyebabkan investor perlu menimbang lebih jeli aspek-aspek yang diperlukan untuk berinvestasi di

sektor ini . Melalui pengamatan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, rata-rata kebijakan dividen untuk sektor ini cenderung mengalami kenaikan dalam kurun waktu lima 2019-2021 (tiga tahun) yang diproyeksikan dengan nilai *dividen payout ratio* atau DPR. Pada awal tahun pengamatan rata-rata *dividen payout ratio* sektor manufaktur sebesar 0,0376. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang sedikit landai hanya sebesar 0,002 menjadi 0,0378. Tren penurunan secara drastis di tahun 2021 karena aktivitas sektor manufaktur yang berkespansi tetapi berada di level terendah sejak September 2021. (CNBC Indonesia, 2021). Ekspansi yang rendah terjadi saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) kini lebih longgar ketimbang akhir tahun lalu. Hal ini bisa menjadi indikasi perekonomian Indonesia mulai melambat. Apalagi industri pengolahan merupakan kontributor terbesar produk domestik bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha

Menurut Pujiati dan Widanar (2009), kepemilikan manajerial adalah proporsi dari pemegang saham manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan daridirektur dan auditor perusahaan.

Menurut Sari (2008) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, dan laba ini akan menjadi dasar untuk mencerminkan pembagian dividen. Semakin menguntungkan

perusahaan, semakin tinggi rasio pembagian dividen. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA).

Menurut Brigham (2011:211) sales growth akan mempengaruhi kebijakan dividen yang mana jika tingkat pertumbuhan yang mengalami kenaikan tentunya perusahaan akan mengalokasikan dana yang didapat untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para investor.

Kebijakan dividen adalah bagian yang terpenting dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang terpenting dari keputusan pendanaan perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa suatu perusahaan sedang berjalan dengan baik.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signalling

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa suatu perusahaan sedang berjalan dengan baik. Jogiyanto (2010:392) berpendapat bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai pengamatan akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman mengandung nilai positif, pasar

diharapkan bereaksi ketika diterima. Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houtson, 2006: 40).

Kebijakan Dividen

Menurut (Martono dan Harjito, 2007:13), kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna mendanai investasi masa depan di perusahaan. Tujuan dari pembagian dividen adalah untuk mendatangkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi para pemegang saham. Hal ini karena beberapa investor memasukkan uangnya ke pasar modal untuk mendapatkan dividen, dan tingginya dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi harga saham

Kepemilikan Manjerial

Menurut (Bodie, 2006), kepemilikan manajerial adalah pemisahan kepemilikan antara pihak luar dan orang dalam. Jika sebuah perusahaan memiliki banyak pemegang saham, jelaslah bahwa sekelompok besar orang ini tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari.

Profitabilitas

Menurut (Sudana, 2011:22), profitabilitas adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, seperti aset modal atau penjualan perusahaan. Perusahaan dengan laba yang stabil dapat menentukan tingkat pembayaran deviden dan menunjukkan kualitas laba perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.. Investor dapat menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui profitabilitas perusahaan yang tinggi dimana hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sales Growth

Menurut (Barton et.al, 1989), Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai prakiraan pertumbuhan di masa mendatang. Jika kegiatan operasi utama suatu perusahaan terus berkembang, maka dapat dikatakan menuju ke arah yang lebih baik. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dilakukan pada akhir periode dibandingkan dengan penjualan pada periode dasar. Jika nilai perbandingannya lebih besar, maka dapat dikatakan tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferlianto (2018), Khaliq (2018) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh

terhadap kebijakan dividen. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer maka manajemen akan cenderung menahan dividen, karena manajer akan mengambil keputusan seperti meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan laba ditahan untuk pendanaan perusahaan dimasa akan datang. Pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan pemegang saham termasuk manajemen yang memiliki saham perusahaan. Dengan membayarkan dividen maka perusahaan dimata investor diharapkan memiliki nilai tinggi..

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali (2018), Arifah (2018), Maidiana (2017) menyatakan bahwa Variabel profitabilitas berimplikasi pada kebijakan dividen. Margin keuntungan yang lebih tinggi meningkatkan kecenderungan untuk membayar lebih banyak dividen. Jika sebuah perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi, ia cenderung membayar laba yang lebih tinggi sebagai dividen. Oleh karena itu, semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula

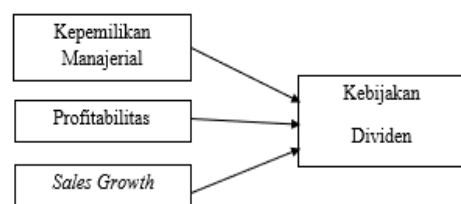
kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2018) berpendapat bahwasannya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang tumbuh cepat cenderung membagikan dividen yang lebih tinggi karena pertumbuhan penjualan yang cepat mencerminkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, dividen yang tinggi adalah cara untuk meningkatkan pengembalian normal pemegang saham atas modal yang ditanamkan di perusahaan

H3 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan

hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pengujian angka-angka dan analisis dengan menggunakan uji statistik. Jenis sumber data dalam penelitian ini

adalah data skunder, data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dalam tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai peneliti terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kebijakan Dividen

Menurut (Martono dan Harjito, 2007:13), kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna mendanai investasi masa depan di perusahaan. Rasio pembayaran dividen ini dapat dihitung dengan membagi dividen per saham dengan laba bersih per saham :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Bodie, 2006), kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Perhitungan sebagai berikut :

$$GDPT = \frac{GDPT - GDPT - 1}{GDPT - 1} \times 100\%$$

Non Performing Financing

NPF adalah pembiayaan bermasalah dan tidak mampu tertagih oleh pihak bank. Sesuai aturan yang telah ditentukan dalam bank Indonesia, bahwa besarnya NPF yang stabil adalah dibawah 7%. Nilai NPF diukur dengan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan yaitu ROA. *Return on assets* (ROA) adalah rasio laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mengembalikan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA juga dapat digunakan untuk mengukur modal yang diinvestasikan dalam aset secara keseluruhan, menghasilkan keuntungan bagi investor. (Harahap, 2013:305). Perhitungan sebagai Berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Sales growth adalah pertumbuhan suatu penjualan yang mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Rasio pertumbuhan adalah

untuk mengetahui besarnya pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dengan melihat total aktiva dan penjualan. perhitungan sales growth yakni:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Penjualan Kini}}{\text{Total Penjualan Periode Lalu}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kembali kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Metode penyaringan sampel yang ada pada penelitian ini yakni dengan menggunakan purposive sampling

Data dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya Pengambilan data yang menyangkut paa perhitungan dalam penelitian ini yakni menggunakan data skunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 yang telah di publikasikan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari

(BEI) Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 yang menjadi obyek penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematis dan statistik kategoris untuk memudahkan analisis data Adapun tahap – tahap menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis, dan skewness. Hal ini berlaku untuk semua variabel yang termasuk dalam penelitian, termasuk variabel bebas dan variabel terikat. (Ghozali, 2011:19)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelakayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksud untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011:95).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik non parametri menjadi cara mutakhir untuk menilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*.

Uji Multikolenieritas

Kegunaan dari uji ini adalah agar dapat menjelaskan model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:105).

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model

analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (wiyono, 2011:299).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran ini digunakan sebagai alat untuk menerangkan variasi dependen ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen itu sendiri. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (Ghozali, 2013:97).

Uji F

Uji metode ini biasa dikenal dengan uji-F yang mana menggunakan dengan signifikan 5%. Statistik uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya.

Uji t

Penggunaan dari uji t adalah untuk menunjukkan bagaimana pengukuran yang direalisasikan sebagai penjelasan menerangkan variasi variabel dependen atau independen secara individual (Ghozali, 2013:98).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Beikut merupakan hasil analisis deskriptif setiap variable:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation
<i>Dividen Payout Ratio</i>	103	.00	.99	.3741	.22747
Kepemilikan Manajerial	103	.00	.63	.0730	.14647
Profitabilitas	103	.00	.42	.0835	.06038
Sales Growth	103	-.38	.86	.0970	.17564

Sumber: Hasil Uji Olah SPSS 25

Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 4.1, nilai maksimum kebijakan dividen sebesar 0,99 yang dimiliki oleh Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019. Nilai minimum kebijakan dividen dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan nilai 0,00 pada tahun 2019. Nilai standar deviasi variabel kebijakan dividen sebesar 0,22747 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,3741. Berdasarkan tabel tersebut nilai standar deviasi kebijakan dividen lebih rendah dari nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 4.1, nilai minimum kebijakan dividen sebesar 0,63 yang dimiliki oleh Astra Otoparts Tbk pada tahun 2019. Nilai maximum kepemilikan manajerial dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan nilai 0,63 pada tahun 2021. Nilai standar deviasi variabel Kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,14647 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,073. Berdasarkan tabel tersebut nilai standar deviasi kepemilikan manajerial lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial bersifat homogen atau data tidak bervariasi

Analisis Deskriptif Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1, nilai maksimum Profitabilitas (X2) sebesar 0,42 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk tahun 2021. Nilai standar deviasi variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,06038 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,0835. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata Profitabilitas (X2) lebih tinggi dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X2) bersifat heterogen atau data bervariasi.

Analisis Deskriptif Sales Growth

nilai maksimum sales growth (X3) sebesar 0,86 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai minimum sales growth dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk tahun 2021 sebesar 0,00. Nilai standar deviasi variabel sales growth (X3) sebesar 0,17564 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,097. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata sales growth (X3) lebih rendah dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sales

growth (X3) bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari Uji Normalitas :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21156271
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.042
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.67 dengan jauh diatas $\alpha=0.05$ hal ini berarti H1 diterima, data terdistribusi secara normal..

2. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.109	.21474	1.347

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3, diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1.347, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dan menggunakan nilai signifikansi 5% , jumlah sampel 43 dan jumlah variable 3 (k=3) maka di tabel durbin watson akan didapatkan nilai batas atas (du) 1.201 dengan variabel independen 3. Oleh

karena nilai durbin Watson DW sebesar 1.347 lebih besar dari batas atas (du). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif..

3. Uji Heterodekasitas

Berikut merupakan hasil uji heterodekasitas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterodekasitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Kepemilikan Manajerial	.839
	Profitabilitas	.571
	Sales Growth	.988

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil output tampilan SPSS pada tabel diatas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat

kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Multikoleneritas

Berikut merupakan hasil uji multikoloneritas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoloneritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.343	.040		8.662	.000		
	Kepemilikan Manajerial	-.355	.145	-.229	-2.446	.016	.999	1.001
	Profitabilitas	.910	.352	.241	2.580	.011	.998	1.002
	Sales Growth	-.194	.121	-.150	-1.601	.113	.998	1.002

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5, diatas dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF disekitar angka satu (1) untuk setiap variabel. Hasil perhitungan toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen

yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H1 terima yang berarti semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini

Uji Koefisien Determinasi

Berikut merupakan hasil dari Uji Koefisien Determinasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.109	.21474	1.347

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6, diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0.109, nilai ini berarti 10,9% variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variable kepemilikan manajeria, profitabilitas dan sales growth. Sedangkan sisanya yaitu

(100% - 10,9% = 89,9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji statistik F:

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.712	3	.237	5.149	.002 ^b
	Residual	4.565	99	.046		
	Total	5.278	102			

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan hasil uji statistik F dengan nilai sebesar 5.149 dengan tingkat signifikan 0.002. karena tingkat signifkansinya dibawah 0.05 maka kepemilikan manajerial, profitabilitas dan sales growth secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara signifikan

terhadap kebijakan dividen perusahaan. Berarti dalam hal ini variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai pengukur kebijakan dividen

Uji t

Berikut merupakan hasil dari Uji t :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.040		8.662	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.355	.145	-.229	-2.446	.016
	Profitabilitas	.910	.352	.241	2.580	.011
	Sales Growth	-.194	.121	-.150	-1.601	.113

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8, diatas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 0.016 dengan tingkat signifikansi 0.005 lebih kecil dari 0.05 dan nilai beta -0,355. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,011 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai beta 0,910. Hal ini berarti menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Variabel sales growth memiliki nilai t hitung sebesar 0,113 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 dan nilai beta -0,194. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sales growth (X3) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.343 - 0,355X_1 + 0.910X_2 - 0,194X_3 + E$$

Interpretasi dari persamaan diatas sebagai berikut :

a. Konstan (a)

Nilai konstanta (a) dari persamaan diketahui sebesar -0.343. Hal ini menunjukkan jika variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dan sales growth dianggap konstan, maka kebijakan dividen (DPR) akan meningkat sebesar -0.343.

b. Koefisien (b)

Nilai koefisien kepemilikan manajerial diketahui sebesar -0.355,

sehingga disimpulkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial (KM) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan kebijakan dividen menurun sebesar 0,355.

Nilai koefisien profitabilitas diketahui sebesar 0,910 maka dapat di simpulkan bahwa kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka mengakibatkan kebijakan dividen naik sebesar 0.910.

Nilai koefisien sales growth diketahui sebesar -0,194, maka dapat di simpulkan bahwa kenaikan sales growth sebesar satu satuan, maka mengakibatkan kebijakan dividen menurun sebesar -0.194.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen . Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi penelitian menunjukkan angka < 0.05 ($0.016 < 0.05$), maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Meningkatkan persentase kepemilikan dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Manajer memiliki banyak kendali dan bersedia mengambil risiko dalam mengambil keputusan investasi dengan harapan keuntungan yang tinggi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajemen dapat meningkatkan kebijakan dividen. Manajemen akan membuat keputusan yang hati-hati karena manajemen

memiliki banyak kendali dan dapat melakukan investasi yang lebih baik sebagai dana tambahan melalui kebijakan dividen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal karena teori ini menekankan pada pemberian informasi/sinyal kepada calon investor tentang informasi, deskripsi, dan anotasi. Calon investor akan mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disampaikan oleh manajer perusahaan kepada calon investor. Isu ini tentunya akan mempengaruhi keputusan investasi investor pada perusahaan. Jika pihak manajerial perusahaan berhasil meningkatkan performa perusahaan yang membuat kebijakan dividen naik, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur, Sawitri (2020) dan Anggadini dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa signifikansi penelitian menunjukkan angka < 0.05 ($0.011 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

semakin tinggi tingkat laba perusahaan maka semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan, dan sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah belum tentu tidak dapat membagikan dividen. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang diharapkan apabila pertumbuhan dividen yang tinggi yang merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan akan memperkirakan laba yang baik ke depan. Cara melihat sinyal perubahan dividen adalah dengan melihat reaksi harga saham, yang diukur dengan laba atau abnormal return. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi investor pada perusahaan. Jika pihak perusahaan berhasil meningkatkan laba perusahaan yang membuat kebijakan dividen naik, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) dan Evant dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu sales growth berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa signifikansi penelitian menunjukkan angka > 0.05 ($0.113 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini menandakan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Rofiul Wahyudi 2020, Dinda

Naza Febriani 2021) yang menyatakan bahwa financing to deposit ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi juga belum tentu membagikan dividen yang tinggi pula kepada pemegang saham. Jika perusahaan fokus untuk menambah pertumbuhan penjualan yang semakin cepat, hal ini tidak terlepas dari kebutuhan modal investasi yang semakin meningkat karena membiayai proyek-proyek investasi terkait pertumbuhan untuk periode berikutnya. Situasi seperti ini sering mengakibatkan perusahaan menahan laba sebagai dana yang dibutuhkan untuk investasi lebih lanjut dan mengurangi pembagian dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tentunya tidak selaras dengan teori sinyal

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cisilia (2017) dan Sejati dkk (2020) yang menyatakan bahwa sales growth memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan sales growth terhadap kebijakan dividen. Sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa perusahaan

sampel yang memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen
3. Variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan untuk kepentingan evaluasi maka keterbatasan tersebut perlu disampaikan, keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya mengambil sampel sebatas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, akibatnya hasil penelitian kurang mewakili dan mengalami kesulitan untuk digeneralisasi pada kelompok industri yang dengan cakupan lebih besar.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yakni kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *sales growth*

Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, populasi penelitian perlu diperluas pada berbagai perusahaan publik yang

- terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti *Price Book Value* dan *Value Added Intellectual Capital Modal*

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, S. N., & Aristha Purwanthari sawitri. (2020). Dampak Sales Growth, Posisi Kas, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Indeks Kompas 100. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 36–42.
<https://doi.org/10.36456/maje ko.vol25.no1.a2449>
- Anggadini, D., Bramasto, A., & Aulia, S. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderating* /.
- Arumbarkah, A. M., Faisal, M., & Pelu, A. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. In *Center Of Economic Student Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1017>
- Cisilia, A. (n.d.). *Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Evant, T. S., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 654.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7843>
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan *Food and*

- beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*, *II*(2), 44–58.
- Hutagalung, M. B. B., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *16*(2), 190–211. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i2.1623>
- Pangaribuan, R. M., Riama Pasaribu, W., Putri, S., Purba, O., & Sinaga, A. N. (n.d.). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019*. *11*(2). www.idx.co.id.
- Patrisia, D., & Ihsan, H. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, board size, dividen masa lalu dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, *3*(1), 43. <https://doi.org/10.24036/jkm>
- w02114630
- Prihatini, P., & Susanti Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)* (Vol. 1, Issue 2). www.idx.co.id
- Roos, N. M., & Manalu, E. stefany. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. *Journal of Accounting and Business Studies*, *4*(1), 24–39.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *5*(2), 110. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Silaban, D., & Purnawati, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan,

Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 246826.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV.Alfabetha.

Thanthirige, P., Shanaka, R., Of, A., Contributing, F., Time, T. O., Of, O., Shehzad, A., & Keluarga, D. D. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bei*. 7(August).